PT RABANA INVESTINDO

LAPORAN KEUANGAN/
FINANCIAL STATEMENTS

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024/
For The Years Ended December 31, 2025 and 2024

Beserta/*With*

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

PT RABANA INVESTINDO
DAFTAR ISI

PT RABANA INVESTINDO
TABLE OF CONTENTS

	Halaman/ *Page*	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		*DIRECTORS' STATEMENT LETTER*
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		*INDEPENDENT AUDITORS' REPORT*
LAPORAN KEUANGAN – Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut.		*FINANCIAL STATEMENTS – As of December 31, 2025 and 2024 and for the years then ended.*
Laporan Posisi Keuangan	1	*Statements of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	2	*Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas	3	*Statements of Changes in Shareholders' Equity*
Laporan Arus Kas	4	*Statements of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan	5 - 30	*Notes to the Financial Statements*

PT Rabana Investindo

RABANA GROUP

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN PT. RABANA INVESTINDO UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025

DIRECTOR'S STATEMENT LETTER RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS OF PT RABANA INVESTINDO FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025

Kami yang bertanda tangan di bawah ini : *We, the undersigned:*

Nama	:	Suhartini	:	*Name*
Alamat	:	Jl. Tomang Raya No. 48A Jakarta Barat	:	*Official Address*
Alamat Domisili sesuai KTP	:	Komp. MA Jl. Ampera II No. 3A Jakarta Selatan	:	*Domicile as stated in ID Card*
Nomor Telepon	:	021-5669808	:	*Phone number*
Jabatan	:	Direktur Utama / *President Director*	:	*Position*
Nama	:	Johan Arifin	:	*Name*
Alamat	:	Jl. Tomang Raya No. 48 A Jakarta Barat	:	*Official Address*
Alamat Domisili sesuai KTP	:	Villa Rizki Ilhami 2 Cluster Mina Jl. Khabiza 1 Blok D1 No. 23 Depok	:	*Domicile as stated in ID Card*
Nomor Telepon	:	021-5669808	:	*Phone number*
Jabatan	:	Direktur / *Director*	:	*Position*

Menyatakan bahwa : *Declare that:*

1.	Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan PT Rabana Investindo.	*1. We are responsible for the preparation and presentation of PT Rabana Investindo's Financial Statements.*
2.	Laporan Keuangan PT Rabana Investindo telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.	*2. PT Rabana Investindo's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*
3a.	Semua informasi dalam Laporan Keuangan PT Rabana Investindo telah dimuat secara lengkap dan benar.	*3a. All information contained in PT Rabana Investindo's financial statements are complete and correct.*
b.	Laporan Keuangan PT Rabana Investindo tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.	*b. PT Rabana Investindo's financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.*
4.	Bertanggungjawab atas efektivitas sistem pengendalian internal pada PT Rabana Investindo.	*4. We are responsible for PT Rabana Investindo's internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. *We certify the accuracy of this statement.*

Jakarta, 06 April 2026 / April *06, 2026*

Direktur Utama / *President Director*

METERAI TEMPEL 6E362ANX271658442

(Suhartini)

Direktur / *Director*

(Johan Arifin)

Gedung RABANA 6th Floor
Jalan Tomang Raya No.48A Jakarta 11430 Indonesia Telp. (021) 5669808 - 10 (Hunting) Ext. 1512 Fax: (021) 5671646

Tasnim, Fardiman, Sapuan, Nuzuliana, Ramdan & Rekan
Registered Public Accountants

INPACT MEMBER

Menara Kadin Indonesia 9th Floor
Jl. HR. Rasuna Said Blok X-5 kav.2-3
Jakarta 12950 - Indonesia
Phone : (62-21) 5274426 (Hunting)
Fax : (62-21) 5274435, 8305901
E-mail : info@inpact.id
Website : inpact.id

No : 00027/2.1235/AU.1/09/1098-1/1/IV/2026

Laporan Auditor Independen

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi

PT Rabana Investindo

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Rabana Investindo ("Perusahaan") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf tanggung jawab auditor. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Independent Auditors' Report

The Shareholders, Board of Commissioners, and Director.

PT Rabana Investindo

Opinion

We have audited the accompanying financial statements of PT Rabana Investindo (the "Company"), which comprise the statements of financial position as of December 31, 2025, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and note to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position as of December 31, 2025, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibility. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with such requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Hal lain

Laporan keuangan PT Rabana Investindo tanggal 31 Desember 2024 dan untuk tahun yang berakhir tanggal tersebut, diaudit oleh auditor independen yang menyatakan opini tanpa modifikasian atas laporan keuangan tersebut tanggal 28 April 2025.

Other matter

The financial statements of PT Rabana Investindo as of December 31, 2024 and for the year then ended, were audited by other independent auditors who expressed an unmodified opinion on such financial statements on April 28, 2025.

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Responsibilities of management and those charged with governance for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern, and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or cease its operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan

Tujuan kami adalah untuk memeroleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Auditors' responsibilities for the audit of financial statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memeroleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.

- Memeroleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal Perusahaan.

- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.

- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional scepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*

- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*

- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*

- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.*

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

Tasnim, Fardiman, Sapuan, Nuzuliana, Ramdan & Rekan

Fardiman, CA., MM., CPA.
Izin Akuntan Publik/*Public Accountant License No. AP.1098*
Izin Usaha KAP/*Firm License* No. 642/KM.1/2018

6 April 2026/*April 6, 2026*

PT RABANA INVESTINDO
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT RABANA INVESTINDO
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2025	2024	
ASET				***ASSETS***
Kas dan Setara Kas	2b,2c,2d,4	11.953.117.876	35.783.831.339	*Cash and Cash Equivalents*
Piutang Pembiayaan Investasi - Bersih	2b,2c,2d,2f,5,22a	4.546.169.839	6.031.429.140	*Net Investment Financing Receivables*
Piutang Pembiayaan Modal Kerja - Bersih	2b,2c,2d,2h,6,22b	150.819.408.666	116.410.900.087	*Net Working Capital Financing Receivables*
Piutang Pembiayaan Multiguna - Bersih	2b,2c,2d,2g,7	8.777.492.905	9.547.719.844	*Net Multipurpose Financing Receivables*
Piutang Usaha Lain-Lain	2b,2c,8	4.631.844.489	4.638.002.772	*Other Accounts Receivable*
Pajak Dibayar Dimuka	2k,14a	320.126.874	200.308.221	*Prepaid Tax*
Beban Dibayar Dimuka	9	759.756.474	207.528.996	*Prepaid expense*
Aset Lancar Lainnya	10	116.842.754	1.209.293.973	*Other Current Assets*
Properti dan Peralatan Setelah Dikurangi Akumulasi Penyusutan	2j,11	18.166.161.666	18.556.337.701	*Properties and Equipments - Net of Accumulated Depreciation*
Aset Pajak Tangguhan	2k,14d	676.798.047	661.585.466	*Deferred Tax Asset*
JUMLAH ASET		**200.767.719.590**	**193.246.937.539**	***TOTAL ASSETS***
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Pendapatan Diterima Dimuka	12	1.865.435.480	2.724.651.506	*Unearned Income*
Utang Pajak	2k,14b	1.231.568.686	814.802.428	*Taxes Payable*
Kewajiban Imbalan Pascakerja	2l,15	2.282.658.263	2.254.036.016	*Post-Employment Benefit Liability*
Beban Yang Masih Harus Dibayar		-	89.892.564	*Accrued Expense*
Utang Lain - Lain	2b,2c,13	225.385.521	214.562.911	*Other Payables*
JUMLAH LIABILITAS		**5.605.047.950**	**6.097.945.425**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS				***EQUITY***
Modal Saham	16	100.000.000.000	100.000.000.000	*Share Capital*
Tambahan Modal Disetor	4	12.260.606.004	12.260.606.004	*Additional Paid-in Capital*
Pengukuran Kembali Imbalan Pascakerja		1.407.650.879	1.342.034.018	*Remeasurement of Post-Employment Benefit*
Selisih Lebih Revaluasi Aset Tetap		22.907.698	22.907.698	*Surplus on Fixed Assets Revaluation*
Saldo Laba Tahun Lalu		73.435.072.659	66.159.874.901	*Retained Earnings*
Laba Bersih Tahun Berjalan		8.036.434.400	7.363.569.493	*Current Year Income*
JUMLAH EKUITAS		**195.162.671.640**	**187.148.992.114**	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**200.767.719.590**	**193.246.937.539**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

	Catatan/ *Notes*	2025	2024	
PENDAPATAN USAHA				***OPERATING REVENUES***
Pembiayaan Investasi	2l,17	501.195.904	379.100.613	*Investment Financing*
Pembiayaan Modal Kerja	2l,18	9.197.151.895	7.059.765.946	*Working Capital Financing*
Pembiayaan Multiguna	2l,19	814.017.785	1.158.995.454	*Multipurpose Financing*
Pendapatan Sewa dan Lainnya	2l,20	1.916.557.090	1.713.368.915	*Rent Income and Others*
Jumlah Pendapatan Usaha		12.428.922.674	10.311.230.927	*Total Revenues*
BEBAN USAHA				***OPERATING EXPENSES***
Gaji dan Tunjangan	2l	3.705.774.532	3.735.118.318	*Salaries and Allowances*
Penyusutan	2l,11	477.641.941	450.398.043	*Depreciation*
Jasa Profesional	2l	281.310.256	245.910.256	*Professional Fees*
Imbalan Pascakerja	2l	259.875.873	242.887.126	*Post-Employment Benefit*
Perbaikan dan Perawatan	2l	271.262.430	227.655.098	*Repair and Maintenance*
Pajak Bumi dan Bangunan	2l	147.270.931	147.108.931	*Tax on Land and Building*
Seminar dan Pelatihan	2l	95.000.000	56.300.000	*Seminars and Training*
Telekomunikasi	2l	61.229.039	62.302.397	*Telecommunication*
Penyisihan Penghapusan Piutang	2b,5,6,7,8	40.525.848	322.456.808	*Bad Debts*
Transportasi	2l	10.454.300	20.433.630	*Transportation*
Alat Tulis dan Material Cetak	2l	24.514.200	31.472.900	*Stationeries and Printed Materials*
Beban Pemasaran	2l	13.556.000	14.068.400	*Marketing Expenses*
Meterai dan Biaya Transfer	2l	675.300	704.600	*Transfer Fees and Stamp Duties*
Lain - Lain	2l,21	535.835.918	863.246.937	*Miscellaneous*
Jumlah Beban Usaha		5.924.926.568	6.420.063.444	*Total Operating Expenses*
Laba Usaha		6.503.996.106	3.891.167.483	*Operating Income*
Pendapatan (Beban) Lain-Lain				***Other Income (Expenses)***
Pendapatan Bunga		1.910.718.969	2.407.029.459	*Interest Income*
Pendapatan Usaha Lainnya		119.181.970	708.849.159	*Other Income*
Keuntungan (kerugian) Selisih Kurs - Bersih		1.127.074.475	1.315.401.742	*Gain (loss) on Exchange Rate - Net*
Keuntungan penjualan aset		2.702.703	-	*Gain on sale of assets*
Beban Pemotongan atas Pembayaran Denda		(327.404.085)	-	*Discount Expense on Payment of Fines*
Jumlah Pendapatan Lain-lain		2.832.274.032	4.431.280.359	*Total Other Income*
Laba Sebelum Pajak		9.336.270.138	8.322.447.843	*Income Before Tax*
Pajak Penghasilan:				*Income tax:*
Pajak kini	2j,14c	(1.315.048.319)	(1.074.890.347)	*Current tax*
Pajak Tangguhan	2j,14d	15.212.581	116.011.997	*Deferred Tax*
Laba Bersih Tahun Berjalan		8.036.434.400	7.363.569.493	*Net Income for the Year*
Pendapatan Komprehensif Lain		65.616.861	38.016.676	*Other Comprehensive Income*
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		**8.102.051.261**	**7.401.586.169**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PT RABANA INVESTINDO
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN - TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025 dan 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT RABANA INVESTINDO
STATEMENTS OF CHANGES IN SHAREHOLDERS' EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2025 and DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Note*	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh / *Paid-in Capital*	Pengukuran Kembali Imbalan Pascakerja/ *Remeasurement of Post-Employment Benefit*	Selisih Lebih Revaluasi Aset Tetap / *Surplus on Fixed Assets Revaluation*	Tambahan Modal Disetor / *Additional Paid-in Capital*	Saldo Laba / *Retained Earnings*	Jumlah Ekuitas / *Total Equity*	
Saldo tanggal 1 Januari 2024	**16**	100.000.000.000	1.304.017.342	22.907.698	12.260.606.004	66.159.874.901	179.747.405.945	*Balance as of January 1, 2024*
Laba komprehensif tahun berjalan		-	38.016.676	-	-	7.363.569.493	7.401.586.169	*Comprehensive income for the year*
Saldo tanggal 31 Desember 2024	**16**	100.000.000.000	1.342.034.018	22.907.698	12.260.606.004	73.523.444.394	187.148.992.114	*Balance as of December 31, 2024*
Koreksi saldo laba	**25**					(88.371.735)	(88.371.735)	
Saldo 31 Desember 2024 setelah koreksi saldo laba		100.000.000.000	1.342.034.018	22.907.698	12.260.606.004	73.435.072.659	187.060.620.379	*Balance as of December 31, 2024 after corection of retained earnings*
Laba komprehensif tahun berjalan		-	65.616.861	-	-	8.036.434.400	8.102.051.261	*Comprehensive income for the year*
Saldo tanggal 31 Desember 2025		**100.000.000.000**	**1.407.650.879**	**22.907.698**	**12.260.606.004**	**81.471.507.059**	**195.162.671.640**	***Balance as of December 31, 2025***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

	2025	2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan dari (Pemberian Pinjaman kepada) Nasabah	(19.717.941.382)	(17.572.609.931)	*Receipt from (Financing for) Customers*
Penerimaan dari (Pembayaran untuk) :			*Receipt from (Payment for) :*
Gaji, Upah dan Tunjangan	(3.705.774.532)	(3.735.118.318)	*Salaries, Wages and Allowances*
Beban Umum dan Administrasi	(2.219.152.036)	(2.680.421.854)	*General and Administrative Expenses*
Pajak Penghasilan Perusahaan	(452.221.140)	(452.821.140)	*Corporate Income Tax*
Lain - lain -bersih	353.656.658	2.558.804.335	*Miscellaneous - Net*
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(25.741.432.432)	(21.882.166.908)	*Net Cash Used in Operating Activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Pendapatan Bunga	1.910.718.969	2.407.029.459	*Interest Income*
Pembelian Properti dan Peralatan	-	434.234.234	*Property and Equipments*
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Investasi	1.910.718.969	2.841.263.693	*Net Cash Provided by Investing Activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Pinjaman Afiliasi	-	-	*Due to Related Party*
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	-	-	*Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities*
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(23.830.713.463)	(19.040.903.214)	***NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	35.783.831.339	54.824.734.554	***BEGINNING BALANCE OF CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	11.953.117.876	35.783.831.339	***ENDING BALANCE OF CASH AND CASH EQUIVALENTS***

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Rabana Investindo ("Perusahaan") didirikan pada tanggal 7 Februari 1994 berdasarkan Akta Notaris No. 51 dari Rachmat Santoso, SH., notaris di Jakarta. Anggaran dasar ini telah diubah dari waktu ke waktu dan amandemen tersebut tercakup dalam Akta No. 32 tanggal 13 Februari 1996 dari Samsul Hadi, SH., dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2 – 6116 HT.01.04.Th.96 tanggal 6 Maret 1996.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta No. 89 tanggal 23 November 2015 dari Buntario Tigris, SH., S.E., M.H., mengenai modal dasar Perusahaan sebesar Rp 400.000.000.000 yang terbagi atas 400.000 saham dan modal yang ditempatkan dan disetor sebesar Rp100.000.000.000 terbagi atas 100.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham.

Perusahaan memperoleh lisensi untuk lembaga keuangan dari Kementerian Keuangan dengan SK No. 559/KMK/.017.1994 tanggal 10 November 1994.

Kegiatan utama Perusahaan meliputi pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, dan sewa operasi.

b. Dewan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan Akta Notaris No. 230 tanggal 27 Juli 2022 dari Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., susunan Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Rabana Investindo ("the Company") was established on 7 February 1994 based on the Notarial Deed No. 51 of Rachmat Santoso SH., notary in Jakarta. Its articles of association have been amended from time to time and the amendment of which was covered in Notarial Deed No. 32 dated February 13, 1996 of Samsul Hadi, S.H., and has been approved by the Ministry of Justice in its decision letter No. C2 – 6116 HT.01.04.Th.96 dated March 6, 1996.

Its articles of association have been amended several times, the latest amendment of which was covered in Notarial Deed No.89 dated November 23, 2015 of Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., regarding the authorized capital of the Company amounted Rp 400,000,000,000 divided into 400,000 shares and issued and paid up capital of Rp 100,000,000,000 divided into 100,000 shares with par value Rp 1,000,000 per share.

The Company was granted license for financial institution from the Ministry of Finance by decree No. 559//KMK/.017.1994 dated November 10, 1994.

The principal activities of the Company include investment financing, working capital financing, multipurpose financing and operating lease.

b. Board of Commissioners and Directors

Based on Notarial Deed No. 230 dated July 27, 2022 of Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., the members of the Company's Board of Commissioners and Directors are as follows:

31 Desember 2025 dan 2024/*December 31, 2025 and 2024*

Komisaris Utama	Jemmy Sugiarto	*President Commissioner*
Komisaris	Albert Suherman	*Commissioner*
Direktur Utama	Suhartini	*President Director*
Direktur	Johan Arifin	*Director*

c. Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 jumlah karyawan masing-masing adalah 10 dan 11 orang karyawan tetap.

c. Employees

As of 31 December 2025 and 2024, the Company has a total of 10 and 11 employees as permanent staff.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Kebijakan akuntansi penting yang di terapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan adalah sebagai berikut:

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan dasar kas dengan menggunakan konsep biaya historis (biaya perolehan) dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan arus kas disusun berdasarkan metode langsung berdasarkan klasifikasi kas.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- penerapan kebijakan akuntansi;
- jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan;
- jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi dan asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode-periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Secara khusus, informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan dalam Catatan 3.

Mata uang pelaporan yang digunakan adalah Rupiah.

b. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (ISAK)

Standar akuntansi yang telah dipublikasikan dan relevan terhadap kegiatan operasi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2025

Perusahaan menerapkan standar revisi yang berlaku efektif pada tahun 2025, namun tidak menimbulkan dampak signifikan pada laporan keuangan. Perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

A Summary of significant accounting policies adopted by the Company, which affect the determination of its financial position and the results of its operations, is presented below.

a. Basis of the Financial Statement Presentation and Measurement

The financial statements are prepared on the cash basis using the historical cost concept and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

The statements of cash flows have been prepared based on the direct method by classifying cash.

The preparation of the financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of judgments, estimates and assumptions that affect:

- *the application of accounting policies;*
- *the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements;*
- *the reported amounts of income and expenses during the reporting period.*

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

In particular, information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that have significant effect on the amount recognised in the financial statements are described in Note 3.

The reporting currency used is Rupiah.

b. Changes to Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standards (ISFAS)

The accounting standards which have been published and relevant to the Groups' operations are as follows:

Effective for the financial year beginning on January 1, 2025

The Company adopted amended standards that are effective in 2025, but did not result any significant effect on the financial statements. Changes to the Company's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

b. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntasi Keuangan ("PSAK") (Lanjutan)

- PSAK No. 221 Pengaruh perubahan kurs valuta asing
- PSAK No. 117 Kontrak asuransi

Penerapan dari revisi standar berikut yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2026 tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan pengaruh yang material atas jumlah yang dilaporkan tahun berjalan atau tahun sebelumnya, sebagai berikut:

- PSAK No. 107 Instrument keuangan: Pengungkapan
- PSAK No. 109 Instrument keuangan

Penerapan dari standar baru yang berlaku efektif 1 Januari 2027 dengan penerapan retrospektif diwajibkan, sehingga informasi komparatif untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2026 disajikan ulang sesuai dengan standar ini:

- PSAK No. 118 "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan"

Perusahaan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul atas penerbitan standar akuntansi keuangan tersebut.

c. Aset Keuangan

i. Klasifikasi, Pengakuan dan Pengukuran

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori berikut ini:

(i) aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi; dan

(ii) aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain.

Klasifikasi ini tergantung pada model bisnis Perusahaan dan persyaratan kontraktual arus kas - apakah penentuan arus kasnya semata dari pembayaran pokok dan bunga.

Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan tidak bisa melakukan perubahan setelah penerapan awal tersebut.

(i) Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Klasifikasi ini berlaku untuk instrumen utang yang dikelola dalam model bisnis dimiliki untuk mendapatkan arus kas dan memiliki arus kas yang memenuhi kriteria "semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Changes to Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") (Continued)

- *SFAS No. 221 Effect of changes in foreign exchange rates*
- *SFAS No. 117* Insurance *contract*

The adoption of these amended standards, which are effective beginning 1 January 2026 did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material impact on the amounts reported for the current or prior financial years, as follows:

- *SFAS No. 107 Financial instruments: Disclosure*
- *SFAS No. 109 Financial instruments*

The adoption of the new standar is effective on 1 January 2027 with retrospective application is required, and so the comparative information for the financial year ending 31 December 2026 will be restated accordance with this standard:

- *SFAS No. 118 Revenue from customers's contract*

The Company is still evaluating the possible impact on the issuance of these financial accounting standards.

c. Financial Assets

i. Classification, Recognition and Measurement

The Company classifies its financial assets into the following categories:

(i) financial assets measured at amortised cost; and

(ii) financial assets measured at fair value either through profit or loss ("FVTPL") or through other comprehensive income ("FVOCI").

The classification depends on the Company's business model and the contractual terms of the cash flows when determining whether their cash flows are solely payment of principal and interest.

The Company determines the classification of its financial assets at initial recognition and cannot change the classification made at initial adoption.

(i) Financial assets held at amortised cost

This classification applies to debt instruments which are held under a hold to collect business model and which have cash flows that meet the "solely payments of principal and interest" ("SPPI") criteria.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

c. Aset Keuangan (Lanjutan)

i. Klasifikasi, Pengakuan dan Pengukuran (Lanjutan)

Pada pengakuan awal, piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan, diakui sebesar harga transaksi. Aset keuangan lainnya awalnya diakui sebesar nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang terkait. Aset keuangan ini selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan atau kerugian pada penghentian atau modifikasi aset keuangan yang dicatat yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada laba rugi.

(ii) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Klasifikasi ini berlaku untuk aset keuangan berikut. Dalam semua kasus, biaya transaksi dibebankan pada laba rugi.

- Instrumen utang yang tidak memiliki kriteria biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian nilai wajar selanjutnya akan dicatat pada laba rugi.

- Investasi ekuitas yang dimiliki untuk diperdagangkan atau dimana pilihan penghasilan komprehensif lain tidak berlaku. Keuntungan atau kerugian nilai wajar dan penghasilan dividen terkait diakui pada laba rugi.

- Derivatif yang bukan merupakan instrumen lindung nilai. Keuntungan atau kerugian nilai wajar selanjutnya diakui pada laba rugi.

  Aset keuangan dengan derivatif melekat dipertimbangkan secara keseluruhan saat menentukan apakah arus kasnya semata-mata merupakan pembayaran pokok dan bunga.

(iii) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Klasifikasi ini berlaku untuk aset keuangan berikut ini:

- Instrumen utang yang dikelola dengan model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual dan di mana arus kasnya memenuhi kriteria “semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga”.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Financial Assets (Continued)

i. Classification, Recognition and Measurement (Continued)

At initial recognition, trade receivables that do not have a significant financing component, are recognised at their transaction price. Other financial assets are initially recognised at fair value plus related transaction costs. They are subsequently measured at amortised cost using the effectiveinterest method. Any gains or losses on derecognition or modification of a financial asset held at amortised cost are recognised in profit or loss.

(ii) Financial assets held at fair value through profit or loss

The classification applies to the following financial assets. In all cases, transaction costs are immediately expensed to profit or loss.

- *Debt instruments that do not meet the criteria of amortised cost or fair value through other comprehensive income. Subsequent fair value gains or losses are taken to profit or loss.*

- *Equity investments which are held for trading or where the fair value through other comprehensive income election has not been applied. All fair value gains or losses and related dividend income are recognised in profit or loss.*

- *Derivatives which are not designated as a hedging instrument. All subsequent fair value gains or losses are recognised in profit or loss.*

  Financial assets with embedded derivatives are considered in their entirety when determining whether their cash flows are solely payment of principal and interest.

(iii) Financial assets held at fair value through other comprehensive income

This classification applies to the following financial assets:

- *Debt instruments that are held under a business model where they are held for collection of contractual cash flows and also for sale (“collect and sell”) and which have cash flows that meet the “solely payments of principal and interest” criteria.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

c. Aset Keuangan (Lanjutan)

i. Klasifikasi, Pengakuan dan Pengukuran (Lanjutan)

(iii) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (Lanjutan)

Perubahan nilai wajar aset keuangan ini dicatat pada penghasilan komprehensif lain, kecuali pengakuan keuntungan atau kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga (termasuk biaya transaksi menggunakan metode suku bunga efektif), keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian dan keuntungan dan kerugian dari selisih kurs diakui pada laba rugi. Ketika aset keuangan dihentikan, keuntungan atau kerugian nilai wajar kumulatif yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain direklasifikasi pada laba rugi.

- Investasi ekuitas di mana Perusahaan telah memilih secara takterbatalkan untuk menyajikan keuntungan dan kerugian nilai wajar dari revalusi pada penghasilan komprehensif lain.

Pilihan dapat didasarkan pada investasi individu, namun, tidak berlaku pada investasi ekuitas yang dimiliki untuk diperdagangkan. Keuntungan atau kerugian nilai wajar dari revaluasi investasi ekuitas, termasuk komponen selisih kurs diakui pada penghasilan komprehensif lain. Ketika investasi ekuitas dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian nilai wajar yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi pada laba rugi. Dividen diakui dalam laba rugi ketika hak untuk menerima pembayaran telah ditetapkan.

Lihat Catatan 2.c.i(ii) untuk rincian kebijakan akuntansi Perusahaan atas instrumen keuangan derivatif.

ii. Penghentian Pengakuan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari investasi tersebut telah jatuh tempo atau telah ditransfer dan Perusahaan telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Financial Assets (Continued)

i. Classification, Recognition and Measurement (Continued)

(iii) Financial assets held at fair value through other comprehensive income (Continued)

All movements in the fair value of these financial assets are taken through other comprehensive income, except for the recognition of impairment gains or losses, interest revenue (including transaction costs by applying the effective interest method), gains or losses arising on derecognition and foreign exchange gains and losses which are recognised in profit or loss. When the financial asset is derecognised, the cumulative fair value gains or losses previously recognised in other comprehensive income is reclassified to profit or loss.

- *Equity investments where the Company has irrevocably elected to present fair value gains and losses on revaluation in other comprehensive income.*

The election can be made for each individual investment; however, it is not applicable to equity investments held for trading. Fair value gains or losses on revaluation of such equity investments, including any foreign exchange component, are recognised in other comprehensive income. When the equity investment is derecognised, there is no reclassification of fair value gains or losses previously recognised in other comprehensive income to profit or loss. Dividends are recognised in profit or loss when the right to receive payment is established.

Refer to Note 2.c.i(ii) for details of the Company's accounting policy on derivative financial instruments.

ii. Derecognition

Financial assets are derecognised when the rights to receive cash flows from the investments have expired or have been transferred and the Company has transferred substantially all of the risks and rewards of ownership.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

c. Aset Keuangan (Lanjutan)

iii. Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Perusahaan menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian.

Dalam melakukan penilaian, Perusahaan membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi yang tersedia pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan cadangan kerugian kredit ekspektasian seumur hidup untuk seluruh saldo piutang usaha dan piutang lain-lain dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan yang signifikan dan pendekatan umum untuk aset keuangan lainnya. Pendekatan umum termasuk penelaahan perubahan signifikan risiko kredit sejak terjadinya. Penelaahan kerugian kredit ekspektasian termasuk asumsi mengenai risiko gagal bayar dan tingkat kerugian ekspektasian. Untuk piutang usaha, dalam pengkajian juga mempertimbangkan penggunaan peningkatan kredit, misalnya, *letter of credit* dan garansi bank. Untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian, piutang usaha telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit dan jatuh tempo yang serupa.

iv. Saling hapus antar instrumen keuangan

Aset dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Financial Assets (Continued)

iii. Impairment of financial assets

At each reporting date, the Company assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Company uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses.

To make that assessment, the Company compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

The Company applies the "simplified approach" to measuring expected credit losses ("ECL") which uses a lifetime expected loss allowance for all trade receivables, other receivables and contract assets without significant financing components and the "general approach" for all other financial assets. The general approach incorporates a review for any significant increase in counterparty credit risk since inception. The expected credit loss reviews include assumptions about the risk of default and expected loss rates. For trade receivables, the assessment considers the use of credit enhancements, for example, letters of credit and bank guarantee. To measure the expected credit losses, trade receivables have been Companyed based on similar credit risk characteristics and the days past due.

iv. Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and their net amounts are reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis or realise the asset and settle the liability simultaneously.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

d. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal bersangkutan. Laba atau rugi selisih kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 nilai tukar yang digunakan adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Dolar Amerika Serikat	16.782	16.162	*United States Dollar*

e. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan tidak dijaminkan serta tidak dibatasi pencairannya.

f. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam transaksi bisnis normal, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 217: "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi". Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan yang relevan.

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelapor):

a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

   i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas
   ii. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
   iii. Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Foreign Currency Transactions and Balances

Foreign exchange transactions are recorded at rates of exchange prevailing at the time the transactions occurred. At statements of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange last quoted by Bank Indonesia at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

The exchange rates used as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

e. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

f. Transaction with Related Parties

The transactions are made based on terms agreed by the parties, whereas such terms may not be the same as those transactions with unrelated parties, as defined in SFAS 217: "Disclosure of Related Parties". All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the financial statements.

A related party is a person or entity that is related to the Company (the reporting entity):

a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:

   i. Has control or joint control over the reporting entity;
   ii. Has significant influence over the reporting entity; or
   iii. Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

f. Transaksi dengan Pihak Berelasi (Lanjutan)

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

g. Piutang Pembiayaan Investasi

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Perusahaan mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan penghasilan sewa pembiayaan. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi neto. Perusahaan sebagai *lessor* dalam sewa pembiayaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Transaction with Related Parties (Continued)

b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:

i. The entity and the reporting entity are members of the same Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others)
ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Company of which the other entity is a member).
iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
v. The entity is a post employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

g. Investment Financing Receivables

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset. Leases are classified as finance leases if the leases transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Leases are classified as operating leases if the leases do not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets.

The Company recognizes assets held under a financing lease and present them as a receivable at an amount equal to the net investment in the lease. Lease payment is treated as repayment of principal and financing lease income. The recognition of financing lease income is based on a pattern reflecting a constant periodic rate of return on the Company's net investment in the financing lease. The Company acts as a lessor in finance leases.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

h. Piutang Pembiayaan Multiguna

Piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, dan setelah pengakuan awal, dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dan flat.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dan jumlah pokok pembiayaan, yang diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu kontrak berdasarkan tingkat suku bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen.

Piutang pembiayaan konsumen yang pembayaran angsurannya menunggak lebih dari 90 hari diklasifikasikan sebagai piutang bermasalah dan pendapatan pembiayaan konsumen diakui pada saat pendapatan tersebut diterima (*cash basis*).

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan keuntungan yang timbul diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

i. Piutang Pembiayaan Modal Kerja

Piutang pembiayaan modal kerja dicatat dengan dua metode, yaitu nilai bruto yang dikurangi pendapatan bunga diterima dimuka; dan nilai bruto yang dicatat sesuai dengan nilai pokok pinjaman.

Pendapatan Bunga diterima dimuka akan diamortisasi sebagai pendapatan operasional setiap akhir bulan selama jangka waktu pinjaman.

j. Properti dan Peralatan

Properti dan peralatan dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Masa Manfaat/ *Useful Lives*	% Per Tahun/ *% Per Annum*	
Bangunan	20	*5*	*Buildings*
Mesin dan peralatan	4-8	*12,5-25*	*Machinery and equipment*
Kendaraan	8	*12,5*	*Motor vehicles*
Peralatan kantor	4	*25*	*Office equipment*

Perbaikan dan pemeliharaan, penggantian kecil serta perbaikan yang tidak menambah masa manfaat dari aset dibebankan sebagai biaya pada saat terjadinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

h. Multipurpose Financing Receivables

Multipurpose financing receivables are classified as loans and receivables, and subsequent to initial recognition, are carried at amortized cost using the effective and flat interest method.

Unearned consumer financing income represents the difference between total installments to be received from the consumer and the principal amount financed, which is recognized as income over the term of the contract based on effective interest rate of the related consumer financing receivable.

Consumer financing receivables which installments are overdue for more than 90 days are classified as non-performing receivables and the related consumer financing income is recognized only when it is actually collected (cash basis).

Early termination of a contract is treated as a cancellation of an existing contract and the resulting gain is recognized in the current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

i. Working Capital Financing Receivables

Working capital financing receivables are recorded using two methods, which is gross amount less unearned interest income; and gross amount recorded in accordance with principal amount of loan.

Unearned interest income will be amortized as operating income at the end of month during the term of loan.

j. Property and Equipment

Property and equipment are stated at cost less accumulated depreciation.

Depreciation is calculated based on the estimed useful lives of the assets using the straight-line method, except for land which is not depreciated, as follows:

Repair and maintenance, minor replacements and betterments which do not extent the useful life of the applicable assets are charged to expenses as incurred.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

k. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban pajak diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain kecuali untuk item yang langsung diakui di komponen ekuitas lainnya, dimana beban pajak yang terkait dengan item tersebut diakui di penghasilan komprehensif lain.

Beban pajak kini adalah utang pajak yang ditentukan berdasarkan laba kena pajak untuk tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Perusahaan menerapkan metode aset dan liabilitas dalam menghitung beban pajaknya. Dengan metode ini, aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui setiap tanggal pelaporan sebesar perbedaan temporer asset dan liabilitas untuk tujuan akuntansi dan tujuan pajak. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak di masa akan datang, seperti kompensasi rugi fiskal, jika kemungkinan realisasi manfaat tersebut di masa mendatang cukup besar (*probable*). Tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku digunakan dalam menentukan pajak penghasilan tangguhan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal pada masa datang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

l. Imbalan Kerja Karyawan

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca-kerja, seperti pensiun, uang pesangon, uang penghargaan dan imbalan lainnya, dihitung berdasarkan "Peraturan Perusahaan" yang telah sesuai dengan Undang-undang Cipta Kerja No. 11/2020.

Kewajiban imbalan pascakerja yang diakui di laporan posisi keuangan dihitung berdasarkan nilai kini dari estimasi kewajiban imbalan pascakerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. Income Tax

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income except to the extent it relates to items recognized directly in other equity components, in which case it is recognized in other comprehensive income.

Current tax is the expected tax payable on the taxable income for the current year, using tax rates enacted or substantively enacted at reporting date.

The Company adopts the asset and liability method in determining its income tax expense. Under this method, deferred tax assets and liabilities are recognized at each reporting date for temporary differences between the financial and tax bases of assets and liabilities. This method also requires the recognition of future tax benefits, such as tax loss carry forwards, to the extent that realization of such benefits is probable. Currently enacted or substantially enacted tax rates are used in the determination of deferred income tax.

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that future taxable profit will be available to compensate the temporary differences which resulted in such deferred tax assets.

Current tax assets and current tax liabilities shall be offset and the net amount is presented in the statement of financial position when and only when, the Company has a legal enforceable right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

l. Employee Benefit

Long-term and post employment benefits, such as pension, severance pay, service pay and other benefits, are calculated in accordance with "Company Regulation" which is in line with Labour Law No. 11/2020.

The obligation for post employment benefits recognized in the statement of financial position is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior years, deducted by any plan assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan pembiayaan investasi, modal kerja dan multiguna, pendapatan bunga dan beban bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif dan flat.

Pendapatan administrasi adalah pendapatan atas jasa pembiayaan konsumen, pembiayaan murabahah atau sewa pembiayaan yang ditagihkan kepada debitur pada saat fasilitas pembiayaan disetujui dan/atau pada saat jatuh tempo angsuran. Pendapatan administrasi diakui selama jangka waktu pembiayaan.

Pendapatan denda keterlambatan dikenakan kepada konsumen yang menunggak, diakui pada saat realisasi.

Pendapatan pinalti dikenakan kepada konsumen yang menyelesaikan kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir, diakui pada saat realisasi.

n. Akuntansi Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Perusahaan mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan penghasilan sewa pembiayaan. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi neto. Perusahaan bertindak sebagai *lessor* dalam sewa pembiayaan.

Piutang sewa pembiayaan akan direstrukturisasi setelah menunggak lebih dari 180 hari. Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain pada saat diterima.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

m. Expense and Revenue Recognition

Investment, working capital and multipurpose financing income, income, interest income and interest expense are recognised using the effective interest and flat interest.

Administration income is income from investment, working capital and multipurpose financing, that are charged to customers when financing facilities are approved and/or installment due date. Administration income are recognized over the term of financing.

Late fee income charged to overdue consumers is recognised when realised.

Penalty income charged to consumers who early terminated their contracts is recognised when realised.

n. Accounting for Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset. Leases are classified as finance leases if the leases transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Leases are classified as operating leases if the leases do not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets.

The Company recognised assets of financial lease receivable at an amount equal to the net investment in the lease. Lease payment is treated as repayment of principal and financing lease income. The recognition of financing lease income is based on a pattern reflecting a constant periodic rate of return on the Company"s net investment in the financing lease. The Company acts as a lessor in finance leases.

Finance lease receivables will be restructurized when they are overdue for more than 180 days. Recoveries from written-off receivables are recognised as other income upon receipt.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (lihat Catatan 23).

a. Sumber utama ketidakpastian estimasi

Penyisihan kerugian penurunan nilai asset keuangan

Evaluasi penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif mencakup kerugian kredit yang melekat pada portofolio piutang pembiayaan investasi, piutang pembiayaan modal kerja dan piutang pembiayaan multiguna dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai piutang dalam portofolio tersebut, namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi.

Dalam menentukan perlunya untuk membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan beberapa faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi.

Penyisihan kerugian penurunan nilai asset keuangan (Lanjutan)

Dalam mengestimasi penyisihan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan keadaan ekonomi saat ini. Ketepatan dari penyisihan ini bergantung pada asumsi model dan parameter yang digunakan dalam penentuan penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif.

Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Perusahaan harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 2b. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan (*judgment*) yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

Pensiun

Program-program pensiun ditentukan berdasarkan perhitungan aktuarial. Perhitungan aktuarial menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian aset, tingkat kenaikan penghasilan, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri, dan lain-lain.

3. USE OF ESTIMATES AND JUDGEMENTS

These disclosures supplement the financial risk management disclosures (see Note 23).

a. Key sources of estimation uncertainty

Allowance for impairment losses on financial assets

Evaluation on collective impairment allowance covers credit losses inherent in portfolios of investment financing receivables, working capital financing receivable and multipurpose financing receivables with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired receivables, but the individual impaired items can not yet be identified.

In assessing the need for allowance for collective impairment losses, management considers several factors such as credit quality, portfolio size, credit concentrations and economic factors.

Allowance for impairment losses on financial assets (Continued)

In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowance depends on the model assumptions and parameters used in determining allowance for collective impairment losses.

Determining fair values

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Company must use the valuation techniques as described in Note 2b. For financial instruments that are traded infrequently and have little price transparency, fair value is less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

Pension

Pension programs are determined based on actuarial valuation. The actuarial valuation involves assumptions such as discount rate, expected rate of returns on plan assets, salary increase rate, mortality rate, resignation rate, and other.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (Lanjutan)

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menetapkan kebijakan akuntansi Perusahaan

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menetapkan kebijakan akuntansi Perusahaan meliputi penilaian instrumen keuangan.

Kebijakan akuntansi Perusahaan untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 2b.

Perusahaan mengukur nilai wajar dengan menggunakan hirarki dari metode berikut ini:

Tingkat 1

Harga kuotasi di pasar yang aktif untuk instrumen keuangan yang sejenis.

Tingkat 2

Teknik penilaian berdasarkan input yang dapat diobservasi. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen keuangan yang dinilai dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen yang serupa; harga kuotasi untuk instrumen keuangan yang serupa di pasar yang kurang aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh input signifikan yang digunakan dapat diobservasi secara langsung ataupun tidak langsung dari data yang tersedia di pasar.

Tingkat 3

Teknik penilaian yang menggunakan input signifikan yang tidak dapat diobservasi. Termasuk dalam kategori ini adalah semua instrumen keuangan dimana teknik penilaiannya menggunakan input yang bukan merupakan data yang dapat diobservasi dan input yang tidak dapat diobservasi tersebut dapat memiliki dampak signifikan terhadap penilaian instrumen keuangan. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai berdasarkan harga kuotasi untuk instrumen yang sejenis dimana terdapat penyesuaian signifikan yang tidak dapat diobservasi atau asumsi-asumsi yang diperlukan untuk mencerminkan selisih antara instrumen keuangan yang diperbandingkan.

3. USE OF ESTIMATES AND JUDGEMENTS (Continued)

b. Critical accounting judgments in applying the Company's accounting policies

Critical accounting judgments made in applying the Company's accounting policies include valuation of financial instruments.

The Company's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 2b.

The Company measures fair values using the following hierarchy of methods:

Level 1

Quoted market price in an active market for an identical instrument.

Level 2

Valuation techniques based on observable inputs. This category includes instruments valued using quoted market prices in active markets for similar instruments; quoted prices for similar instruments in markets that are considered less than active; or other valuation techniques where all significant inputs are directly or indirectly observable from market data.

Level 3

Valuation techniques using significant unobservable inputs. This category includes all instruments where the valuation technique includes inputs not based on observable data and the unobservable inputs could have a significant effect on the instrument's valuation. This category includes instruments that are valued based on quoted prices for similar instruments where significant unobservable adjustments or assumptions are required to reflect differences between the instruments.

3. PENGAMPUNAN PAJAK

Perusahaan telah mengikuti program Pengampunan Pajak (Tax Amnesty) Pemerintah Republik Indonesia dan memperoleh Surat Keterangan Pengampunan Pajak No. KET-14626/PP/WPJ.05/2016 pada tanggal 27 September 2016 dari Direktorat Jenderal Pajak Kementrian Keuangan. Nilai tambahan aset bersih yang diakui oleh Perusahaan adalah sebesar Rp 12.260.606.004 yang terdiri dari aset berupa tanah sebesar Rp 2.804.375.500 (catatan 11) dan deposito serta giro dalam Rupiah dan Dolar Amerika Serikat sebesar Rp 9.456.230.504 (catatan 4). Pembayaran pajak terkait tax amnesty sebesar Rp 245.212.120 dicatat sebagai biaya lain-lain.

3. TAX AMNESTY

The Company has participated in Tax Amnesty program that held by Government of the Republic of Indonesia and received Tax Amnesty Statement Letter No. KET-14626/PP/WPJ.05/2016 dated September 27, 2016 from Tax Authority of Ministry of Finance. The Company recognized additional net asset amounting to Rp12,260,606,004 that consist of land amounting to Rp2,804,375,500 (note 11), safe deposits and bank accounts in Rupiah and United Stated Dollar amounting to Rp 9,456,230,504 (note 4). Tax paid related to tax amnesty program amounting to Rp 245,212,120 is recorded as other expenses.

4. KAS DAN SETARA KAS / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS*

	2025	2024	
Kas	4.000.000	4.000.000	*Cash on hand*
Bank IDR:			*Cash in Bank IDR:*
PT Bank Mandiri Tbk	5.892.225.662	1.613.588.931	*PT Bank Mandiri Tbk*
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	5.026.590.062	111.213.416	*PT Bank Mayapada Internasional Tbk*
PT Bank BCA Tbk	830.352.289	1.725.617.776	*PT Bank BCA Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	70.381.579	36.896.352	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
Jumlah Bank IDR	11.819.549.592	3.487.316.475	*Total Bank IDR*
Bank USD:			*Cash in Bank USD:*
PT Bank Mandiri Tbk	107.024.856	611.482.482	*PT Bank Mandiri Tbk*
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	22.543.428	22.680.297	*PT Bank Mayapada Internasional Tbk*
Jumlah Bank USD	129.568.284	634.162.779	*Total Bank USD*
Jumlah Bank	11.949.117.876	4.121.479.254	*Total Bank*
Deposito Berjangka:			*Time Deposit:*
IDR	-	31.658.352.085	*IDR*
Jumlah Deposito	-	31.658.352.085	*Total Deposit*
Jumlah	**11.953.117.876**	**35.783.831.339**	***Total***
Deposito pada PT Bank Mayapada Internasional, Tbk.			*Deposit in PT Bank Mayapada Internasional, Tbk*
Tingkat diskonto:			*Discount rate*
Deposito IDR	-	6,75%	*Deposit in IDR*

5. PIUTANG PEMBIAYAAN INVESTASI – BERSIH / *5. INVESTMENT FINANCING RECEIVABLES – NET*

Berikut ini adalah rincian piutang pembiayaan investasi: / *The followings are breakdown of investment financing receivables:*

	2025	2024	
Pihak Ketiga			***Third Parties***
Piutang Investasi	3.624.816.067	4.976.211.598	*Investment Receivables*
Nilai Sisa Piutang Investasi	3.845.796.600	3.710.473.700	*Residual Value of Investment Receivables*
Pendapatan Bunga Akan Diterima	(526.580.910)	(756.046.009)	*Unearned Interest*
Jaminan Penyimpanan	(3.845.796.600)	(3.710.473.700)	*Security Deposits*
Piutang Pembiayaan Investasi - Bersih	3.098.235.157	4.220.165.589	*Investment Financing Receivables Receivables - Net*
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Pembiayaan Investasi - Pihak Ketiga	(79.057.526)	(13.144.118)	*Allowance for Impairment Losses of Investment Financing Accounts Receivable - Third Parties*
Jumlah - Bersih	3.019.177.631	4.207.021.471	*Total - Net*
Pihak Berelasi (Catatan 22)			***Related Parties (Note 22)***
Piutang Investasi	1.842.127.455	2.194.602.006	*Investment Receivables*
Nilai Sisa Piutang Investasi	979.000.000	792.400.000	*Residual Value of Investment Receivables*
Pendapatan Bunga Akan Diterima	(313.328.861)	(366.275.063)	*Unearned Interest*
Jaminan Penyimpanan	(979.000.000)	(792.400.000)	*Security Deposits*
Piutang Investasi - Bersih	1.528.798.594	1.828.326.943	*Investment Receivables - Net*
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Pembiayaan Investasi - Pihak Berelasi	(1.806.386)	(3.919.274)	*Allowance for Impairment Losses of Investment Financing Accounts Receivable - Related Parties*
Jumlah - Bersih	1.526.992.208	1.824.407.669	*Total - Net*
Jumlah Piutang Pembiayaan Investasi - Bersih	**4.546.169.839**	**6.031.429.140**	***Total Investment Financing Receivables - Net***

Suku bunga efektif dalam rupiah adalah 10,5 % - 12 % dan dalam mata uang asing adalah 5 % per tahun.

Effective interest rate in Rupiahs is 10,5 % – 12 % and in foreign currency is 5 % per annum.

suku bunga flat dalam rupiah rata-rata 6 % dan dalam mata uang asing adalah 5 % per tahun.

Flat interest rate in Rupiah avarages 6 % and in foreign currency is 5 % per annum.

Perubahan penyisihan cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan investasi adalah sebagai berikut:

Changes of allowance for impairment losses of invesment financing receivables are as follows:

	2025	2024	
Saldo Awal	(17.063.392)	(26.943.078)	*Balance at Beginning of Year*
Penyisihan (Pemulihan) Tahun Berjalan	(63.800.520)	9.879.686	*Provision (Recovery) for The Current Year*
Saldo Akhir	(80.863.912)	(17.063.392)	*Balance at End of the year*

Berdasarkan penelaahan piutang pembiayaan investasi pada akhir tahun, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai pada tahun buku 2025 Rp 80.863.912 (2024: Rp 17.063.392) cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat penurunan nilai piutang.

Based on review of investment financing receivables at the end of the years, the Company's management believes allowances for impairment losses in 2025 are of Rp 80.863.912 (2024: Rp 17,063,392) adequate to cover possible losses due to impairment of receivables.

6. PIUTANG PEMBIAYAAN MODAL KERJA – BERSIH / *6. WORKING CAPITAL FINANCING RECEIVABLES - NET*

Berikut ini adalah rincian piutang pembiayaan modal kerja :

The followings are breakdown of working capital financing receivables:

	2025	2024	
Pihak Ketiga			***Third Parties***
Piutang Modal Kerja	68.243.136.517	85.788.343.440	*Working Capital Receivables*
Pendapatan Bunga akan diterima	(1.375.517.079)	(2.111.799.172)	*Unearned Interest*
Jumlah	66.867.619.438	83.676.544.268	*Total*
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Pembiayaan Modal Kerja - Pihak Ketiga	(121.744.333)	(183.767.982)	*Allowance for Impairment Losses of Working Capital Financing Receivables - Third Parties*
Jumlah	**66.745.875.105**	**83.492.776.286**	*Total*
Pihak Berelasi (Catatan 22)			***Related Parties (Notes 22)***
Piutang Modal Kerja	86.468.655.720	36.153.760.152	*Working Capital Receivables*
Pendapatan Bunga akan diterima	(2.295.665.720)	(3.164.920.152)	*Unearned Interest*
Jumlah	84.172.990.000	32.988.840.000	*Total*
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Pembiayaan Modal Kerja - Pihak Berelasi	(99.456.439)	(70.716.199)	*Allowance for Impairment Losses of Working Capital Financing Receivables - Related Parties*
Jumlah	**84.073.533.561**	**32.918.123.801**	*Total*
Jumlah Piutang Pembiayaan Modal Kerja- Bersih	**150.819.408.666**	**116.410.900.087**	***Total Working Capital Financing Receivables- Net***

Suku bunga efektif dalam rupiah adalah 10,5 % - 20 % dan dalam mata uang asing adalah 4 % - 5 % per tahun.

Effective interest rate in Rupiah is 10,5 % – 20 % and in foreign currency is 4 % - 5 % per annum.

Suku bunga flat dalam rupiah rata-rata 9 % dan dalam mata uang asing adalah 5% per tahun.

Flat interest rate avarages 9 % and in foreign currency is 5% per annum.

Perubahan penyisihan cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan modal kerja adalah sebagai berikut:

Changes of allowance for impairment losses of working capital financing receivables are as follows:

	2025	2024	
Saldo Awal	(254.484.181)	(255.623.580)	*Balance at Beginning of Year*
Pemulihan Tahun Berjalan	33.283.409	1.139.399	*Recovery for the Current Year*
Saldo Akhir	(221.200.772)	(254.484.181)	*Balance at End of the year*

Berdasarkan penelaahan piutang pembiayaan modal kerja pada akhir tahun, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang sebesar Rp 221.200.772 Rp (2024: Rp 254.484.181) cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat penurunan nilai piutang.

Based on review of working capital financing receivables at the end of the years, the Company's management believes that allowance for impairment losses of receivables of Rp 221.200.772 (2024: Rp 254.484.181) is adequate to cover possible losses due to impairment of receivables.

7. PIUTANG PEMBIAYAAN MULTIGUNA - BERSIH / *MULTIPURPOSE FINANCING RECEIVABLES - NET*

Berikut ini adalah rincian piutang pembiayaan multiguna :

The followings are breakdown of multipurpose financing receivables :

	2025	2024	
Pihak Ketiga	11.141.519.189	11.847.286.118	*Third Parties*
Pihak Berelasi	-	-	*Related Parties*
Pendapatan Bunga Akan Diterima	(1.872.394.473)	(1.817.943.200)	*Unearned Interest*
Jumlah	9.269.124.716	10.029.342.918	*Total*
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Pembiayaan Multiguna - Pihak Ketiga	(491.631.811)	(481.623.074)	*Allowance for Impairment Losses of Multipurpose Financing Receivables - Third Parties*
Jumlah Piutang Pembiayaan Multiguna - Bersih	**8.777.492.905**	**9.547.719.844**	***Total Multipurpose Financing Receivables - Net***

Suku bunga efektif dalam rupiah adalah 10 % – 12 % per tahun.

Effective interest rate in Rupiahs is 10 % – 12 % per annum.

Suku bunga flat dalam rupiah rata-rata 7 % per tahun.

Flat interest rate in Rupiah avarages 7 % per annum.

Perubahan penyisihan cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan multiguna adalah sebagai berikut:

Changes of allowance for impairment losses of multipurpose financing receivables are as follows:

	2025	2024	
Saldo Awal	(481.623.074)	(148.147.181)	*Balance at Beginning of Year*
Penyisihan Tahun berjalan	(10.008.737)	(333.475.893)	*Provision for the Current Year*
Saldo Akhir	(491.631.811)	(481.623.074)	*Balance at End of the year*

Berdasarkan penelaahan piutang pembiayaan multiguna pada akhir tahun, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang sebesar Rp 491.631.811 (2024: Rp 481.623.074) cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat penurunan nilai piutang.

Based on review of multipurpose financing receivables at the end of the years, the Company's management believes that allowance for impairment losses of receivables of Rp 491.631.811 (2024: Rp 481.623.074) is adequate to cover possible losses due to impairment of receivables.

8. PIUTANG USAHA LAIN-LAIN – BERSIH / *OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE - NET*

	2025	2024	
Pihak Ketiga	4.631.844.489	4.638.002.772	*Third parties*
Pihak Berelasi	-	-	*Related parties*
Jumlah Piutang Usaha Lain-lain	4.631.844.489	4.638.002.772	*Total Other Trade Receivables*
Cadangan Penurunan Nilai	-	-	*Allowance for Impairment*
Jumlah Piutang Usaha lain lain - Bersih	**4.631.844.489**	**4.638.002.772**	*Total Other Trade Receivables - Net*

Perubahan penyisihan cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha lain-lain adalah sebagai berikut:

Changes of allowance for impairment losses of other accounts receivable are as follows:

	2025	2024	
Saldo Awal	-	-	*Balance at Beginning of Year*
Penyiisihan (Pemulihan) Tahun Berjalan	-	-	*Provision (Recovery) for the Current Year*
Saldo Akhir	-	-	*Balance at End of the year*

8. PIUTANG USAHA LAIN-LAIN – BERSIH (Lanjutan)

Berdasarkan penelaahan piutang piutang usaha lain-lain pada akhir tahun, manajemen Perusahaan tidak mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang terutama disebabkan piutang lain-lain dapat ditagih.

8. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE – NET (Continued)

Based on review of other accounts receivable at the end of the years, the Company's management do not recognize allowance for impairment losses of receivables due to other accounts receivable were collectible.

9. BEBAN DIBAYAR DIMUKA / *9. PREPAID EXPENSES*

	2025	2024	
Uang Muka Pembelian	609.374.000	-	*Advance payment*
Pemeliharaan Ruangan	79.820.815	75.386.327	*Room maintenance/Service charge*
Iuran Dibayar Dimuka	44.999.999	104.999.996	*Prepaid contributions*
Asuransi Gedung	20.122.724	20.122.724	*Office building insurance*
Retribusi Dibayar Dimuka	3.692.982	3.549.330	*Prepaid retributions*
Asuransi Kendaraan	1.745.954	3.470.619	*Vehicle insurance*
Jumlah	**759.756.474**	**207.528.996**	*Total*

10. ASET LANCAR LAINNYA / *10. OTHER CURRENT ASSETS*

	2025	2024	
Piutang lain-lain	82.191.818	37.707.036	*Other receivable*
Deposit Telepon	13.750.000	13.750.000	*Phone Deposits*
Piutang Debitur	12.519.597	-	*Debitur receivable*
Deposit Box	1.380.000	1.380.000	*Security Deposit Box*
Uang muka Pembelian	-	195.000.000	*Advance payment*
Lain-lain	7.001.339	961.456.937	*Others*
Jumlah	**116.842.754**	**1.209.293.973**	*Total*

11. PROPERTI DAN PERALATAN / *11. PROPERTIES AND EQUIPMENTS*

	31 Desember 2025 / *December 31,* 2025				
	Saldo awal *Beginning balance*	Penambahan/ *Addition*	Pengurangan/ *Deduction*	Saldo akhir *Ending balance*	
Harga perolehan:					***Acquisition cost:***
Tanah	15.837.500.500	-	-	15.837.500.500	*Land*
Gedung	7.407.805.000	-	-	7.407.805.000	*Buildings*
Mesin dan peralatan	1.459.295.798	-	-	1.459.295.798	*Machinery and equipment*
Kendaraan	1.088.862.000	-	391.062.000	697.800.000	*Motor vehicles*
Peralatan kantor	707.596.270	87.466.000	-	795.062.270	*Office equipment*
	26.501.059.568	87.466.000	-	26.197.463.568	
Akumulasi penyusutan:					***Accumulated depreciation:***
Gedung	5.185.467.480	370.390.248	-	5.555.857.728	*Buildings*
Mesin dan peralatan	996.870.734	66.596.098	-	1.063.466.832	*Machinery and equipment*
Kendaraan	1.082.843.250	6.018.750	391.062.000	697.800.000	*Motor vehicles*
Peralatan kantor	679.540.403	34.636.939	-	714.177.342	*Office equipment*
	7.944.721.867	477.642.035	391.062.000	8.031.301.902	
Nilai buku	**18.556.337.701**			**18.166.161.666**	***Book value***

11. PROPERTI DAN PERALATAN (Lanjutan) / *11. PROPERTIES AND EQUIPMENTS (Continued)*

	31 Desember 2024 / *December 31, 2024*				
	Saldo awal *Beginning balance*	Penambahan/ *Addition*	Pengurangan/ *Deduction*	Saldo akhir *Ending balance*	
Harga perolehan:					***Acquisition cost:***
Tanah	15.837.500.500	-	-	15.837.500.500	*Land*
Gedung	7.407.805.000	-	-	7.407.805.000	*Buildings*
Mesin dan peralatan	1.005.947.086	453.348.712	-	1.459.295.798	*Machinery and equipment*
Kendaraan	1.088.862.000	-	-	1.088.862.000	*Motor vehicles*
Peralatan kantor	702.321.270	5.275.000	-	707.596.270	*Office equipment*
	26.042.435.856	458.623.712	-	26.501.059.568	
Akumulasi penyusutan:					***Accumulated depreciation:***
Gedung	4.815.077.232	370.390.248	-	5.185.467.480	*Buildings*
Mesin dan peralatan	984.012.914	12.857.820	-	996.870.734	*Machinery and equipment*
Kendaraan	1.046.730.750	36.112.500	-	1.082.843.250	*Motor vehicles*
Peralatan kantor	648.502.928	31.037.475	-	679.540.403	*Office equipment*
	7.494.323.824	450.398.043	-	7.944.721.867	
Nilai buku	**18.548.112.032**			**18.556.337.701**	***Book value***

Beban penyusutan sebesar Rp 477.642.035 dan Rp 450.398.043 pada tahun 2025 dan 2024 dibebankan pada beban umum dan administrasi.

Depreciation charged to general and administrative expenses amounting to Rp 477.642.035 and Rp 450,398,043 in 2025 and 2024.

Aset tetap yang telah diasuransikan pada tanggal 31 Desember 2025 adalah kendaraan dan gedung dengan nilai pertanggungan kendaraan sebesar Rp 347.019.382 (2024: Rp 370.230.413) dan gedung sebesar Rp 17.375.500.000 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

As of December 31, 2025, the Company insured vehicles sum insured amounting to Rp 347.019.382 (2024: Rp 370,230,413) and building amounting to Rp 17,375,500,000 as of December 31, 2025 and 2024 respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan yang signifikan atas nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Management is of the view that there has been no significant impairment in the carrying amount of fixed assets at December 31, 2025 and 2024.

12. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA / *12. UNEARNED INCOME*

	2025	2024	
Sewa Operasi PT CIMB Niaga Tbk	209.644.875	209.644.875	*Operating Lease PT CIMB Niaga Tbk*
Sewa Operasi PT Rabana Aspalindo	39.682.665	33.068.887	*Operating Lease PT Rabana Aspalindo*
Sewa Operasi PT Jagasutama Nusantara	33.181.336	33.181.336	*Operating Lease PT Jagasutama Nusantara*
Sewa Operasi PT Aspalindo Hamparan Putra	19.856.632	22.338.755	*Operating Lease PT Aspalindo Hamparan Putra*
Sewa Operasi PT Marimo Property	17.710.000	17.710.000	*Operating Lease PT Marimo Property*
Sewa Operasi KJPP Willie Prasetio & Rekan	14.317.500	14.317.500	*Operating Lease KJPP Willie Prasetio & Rekan*
Sewa Operasi PT Rabana Gasindo Usama	-	31.982.775	*Operating Lease PT Rabana Gasindo Usama*
Sewa Operasi PT Kalteng Energi	-	8.989.169	*Operating Lease PT Kalteng Energi*
Sewa Operasi PT Remaja Bangun Kencana Kontraktor	-	8.545.139	*Operating Lease PT Remaja Bangun Kencana Kontraktor*
Pendapatan Bunga yang belum diakui untuk Piutang Modal Kerja Diskonto	1.531.042.472	2.344.873.069	*Unearned Discount Interest Income for Working Capital Receivable*
Jumlah	**1.865.435.480**	**2.724.651.506**	***Total***

13. UTANG LAIN-LAIN / *13. OTHERS PAYABLE*

	2025	2024	
PT Marimo Property (OPL)	19.830.000	19.830.000	*PT Marimo Property (OPL)*
PT Kamundan Energy (OPL)	9.000.000	9.000.000	*PT Kamundan Energy (OPL)*
Utang Lain-lain	196.555.521	185.732.911	*Other Payables*
Jumlah	**225.385.521**	**214.562.911**	***Total***

14. PERPAJAKAN / *14. TAXATION*

a. Pajak Dibayar Dimuka / *a. Prepaid Taxes*

	2025	2024	
PPN Masukan	320.126.874	200.308.221	*VAT - In*
Jumlah	**320.126.874**	**200.308.221**	***Total***

b. Utang Pajak / *b. Taxes Payable*

	2025	2024	
PPN Keluaran	263.403.251	146.449.832	*VAT - Out*
PPh Pasal 21	64.884.149	3.401.204	*Income tax article 21*
PPh Pasal 23	2.769.012	4.597.090	*Income tax article 23*
PPh Pasal 25	37.685.095	37.685.095	*Income tax article 25*
PPh Pasal 29	862.827.179	622.669.207	*Income tax article 29*
Jumlah	**1.231.568.686**	**814.802.428**	***Total***

c. Rekonsiliasi Pajak / *c. Tax Reconciliation*

Rekonsiliasi antara total beban (penghasilan) pajak yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum pajak penghasilan dalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the total tax expense (benefit) and the amounts computed by applying the effective tax rate to income before tax in statements of income is as follows:

	2025	2024	
Laba Komersial sebelum Pajak			*Commercial Profit before*
Penghasilan	9.336.270.139	8.322.447.842	*Income tax*
Penyesuaian Fiskal Negatif :			*Negative Tax Adjustments:*
Pendapatan Sewa	(1.105.895.726)	(1.105.862.251)	*Rent Income*
Bunga dari Deposito	(1.850.057.499)	(2.328.048.278)	*Interest from Time Deposit*
Bunga dari Saldo Bank	(60.661.470)	(78.981.181)	*Interest from Bank Account*
Rekonsiliasi kewajiban (kekayaan) Perubahan			*Reconciliation of liability (asset)*
Program Manfaat	-	-	*Changes in Benefit Plan*
Penyesuaian Fiskal Positif :			*Positif Tax Adjustments:*
Pemasaran dan Jamuan	38.776.622	27.876.350	*Marketing and Entertainment*
Imbalan Pascakerja	259.875.873	242.887.126	*Employee Benefit*
Penyisihan penurunan nilai piutang pembiayaan	40.525.848	322.456.808	*Allowance for impairment losses from financing receivables*
Kendaraan	2.279.469	20.261.034	*Vehicles*
Pemotongan Pembayaran Denda	327.404.085	-	*Discount expense on Payment of Fines*
Lain-lain	104.421.893	412.883.730	*Others*
Laba Fiskal	7.092.939.234	5.835.921.180	*Taxable income*
Pajak Penghasilan	1.315.048.319	1.074.890.347	*Income Tax*
Dikurang :			*Deduct :*
Uang Muka PPh 25	(452.221.140)	(452.221.140)	*Prepaid Income Tax Article 25*
Utang PPh 29	**862.827.179**	**622.669.207**	*Tax Payable -art 29*

14. PERPAJAKAN (Lanjutan)

d. Aset pajak tangguhan

Dampak pajak atas perbedaan nilai buku aset dan kewajiban berdasarkan fiskal dan menurut akuntansi yang bersifat sementara dengan tarif pajak maksimum 22% yang diakui sebagai aset/kewajiban pajak tangguhan dan pendapatan/manfaat (beban) pajak tangguhan pada masing-masing tahun adalah sebagai berikut:

14. TAXATION (Continued)

d. Deferred tax assets

Tax effects on the temporary differences between book value of assets and liabilities based on fiscal and financial reporting is recognized at the maximum tax rate 22% as deferred tax liabilities/assets and deferred tax benefit (expense) in the respective year are as follows:

	2024 Aset (liabilitas) pajak tangguhan/ *Deferred tax assets (liability)*	Manfaat (beban) pajak tangguhan/ *Deferred tax benefit (expense)*)*	2025 Aset (liabilitas) pajak tangguhan/ *Deferred tax assets (liability)*	
Penyusutan Aset Tetap	-	-	-	*Property and Equipment*
Penyisihan penurunan nilai piutang pembiayaan	165.697.542	8.915.687	174.613.229	*Allowance for impairment losses from financing receivables*
Kewajiban yang diestimasi	495.887.924	6.296.894	502.184.818	*Estimated Liabilities*
	661.585.466	15.212.581	676.798.047	

***)** termasuk koreksi karena dampak perubahan rate pajak dari 25% menjadi 22%

**) include adjustment due to impact on change tax rate from 25% to 22%*

	2023 Aset (liabilitas) pajak tangguhan/ *Deferred tax assets (liability)*	Manfaat (beban) pajak tangguhan/ *Deferred tax benefit (expense)*)*	2024 Aset (liabilitas) pajak tangguhan/ *Deferred tax assets (liability)*	
Penyusutan Aset Tetap	-	-	-	*Property and Equipment*
Penyisihan penurunan nilai piutang pembiayaan	94.757.045	70.940.498	165.697.542	*Allowance for impairment losses from financing receivables*
Kewajiban yang diestimasi	450.816.425	45.071.499	495.887.924	*Estimated Liabilities*
	545.573.469	116.011.997	661.585.466	

***)** termasuk koreksi karena dampak perubahan rate pajak dari 25% menjadi 22%

**) include adjustment due to impact on change tax rate from 25% to 22%*

Pemanfaatan aset pajak tangguhan diakui oleh perusahaan tergantung pada laba pajak masa mendatang yang melebihi laba yang timbul dari pembalikan yang ada dan dari pembalikan beda waktu pajak yang ada. Sebuah penilaian penyisihan aset pajak tangguhan yang telah dibentuk, karena tidak ada bukti yang mungkin bahwa rugi fiskal untuk tahun depan dapat dimanfaatkan sebelum masa pajak berakhir.

Utilization of deferred tax assets recognized by the Company depends on future tax profits in excess of profits arising from the reversal and the reversal of existing taxable temporary differences exist. A valuation allowance for deferred tax assets that have been formed, because there is no possible evidence that tax losses can be utilized for next year before the end of tax period.

Berdasarkan ketentuan perpajakan yang berlaku, wajib pajak menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri jumlah pajak yang terutang. Namun demikian, Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan dan mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu 5 tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

Based on the taxation law of Indonesia, tax payers calculate, determine and pay by themselfs, their tax obligations. However, the Directorate General of Taxation may assess or amend taxes liability within 5 years from the date of the tax become due.

14. PERPAJAKAN (Lanjutan)

e. Pembetulan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan PPh Badan

Tahun Pajak 2019

Pada tanggal 5 Juni 2024, Perusahaan menerima Surat Imbauan Melakukan Pembetulan Laporan Pajak No. S-589/IMB/KPP.0512/2024 tanggal 5 Juni 2024 untuk tahun fiskal 2019. Dengan mempertimbangkan surat tersebut, Perusahaan telah mengajukan Pembetulan SPT Tahunan PPh Badan tertanggal 21 Juni 2024 dengan status Kurang Bayar sebesar Rp. 108.524.487.

Tahun Pajak 2020

Pada tanggal 19 Juli 2024, Perusahaan menerima Surat Permintaan Penjelasan dan atau Data Keuangan (SP2DK) No. S-536/P2DK/KPP.0512/2024 tanggal 19 Juli 2024 untuk tahun fiskal 2020. Dengan mempertimbangkan surat tersebut, Perusahaan telah mengajukan Pembetulan SPT Tahunan PPh Badan, PPh pasal 21 dan PPh pasal 23 tertanggal 13 Agustus 2024 dengan status Kurang Bayar masing-masing sebesar Rp. 196.772.446, Rp. 18.467.512 dan Rp. 930.105.

Tahun Pajak 2021

Pada tanggal 27 Januari 2023, Perusahaan menerima Surat Permintaan Penjelasan dan atau Data Keuangan (SP2DK) No. S-187/IMB/KPP.0512/2023 tanggal 27 Januari 2023 untuk tahun fiskal 2021. Dengan mempertimbangkan surat tersebut, Perusahaan telah mengajukan angsuran PPh pasal 25 setelah dikoreksi menjadi sebesar Rp. 37,685,095.

Tahun Pajak 2022

Pada tanggal 29 Desember 2025, Perusahaan menerima Surat Permintaan Penjelasan dan atau Data Keuangan (SP2DK) No. S-1304/P2DK/KPP.0512/2025 tanggal 29 Desember 2025 untuk tahun fiskal 2022. Dengan mempertimbangkan surat tersebut, Perusahaan telah mengajukan Pembetulan SPT PPh pasal 23 dan PPh pasal 29 tertanggal 29 Desember 2025 dengan status Kurang Bayar masing-masing sebesar Rp. 3,683,204 dan Rp. 10,176,701.

14. TAXATION (Continued)

e. Correction of the Annual Corporate Income Tax Return.

Fiscal Year 2019

On June 5, 2024, the Company received Letter of Appeal to Make Corrections to Tax Report (SP2DK) No. S-589/IMB/KPP.0512/2024 dated June 5, 2024 for the fiscal year 2019. By considering the letter, the Company has submitted the Correction of the Annual Corporate Income Tax Return dated June 21, 2024 with an underpayment status of Rp. 108,524,487.

Fiscal Year 2020

On July 19, 2024, the Company received Letter of Request for Explanation and or Financial Data (SP2DK) No. S-536/P2DK/KPP.0512/2024 dated July 19, 2024 for the fiscal year 2020. By considering the letter, the Company has submitted the Correction of the Annual Corporate Income Tax Return, Income Tax Art 21 and 23 dated August 13, 2024 with an underpayment status of respectively Rp. 196,772,446, Rp. 18,467,512 and Rp. 930,105.

Fiscal Year 2021

On January 27, 2023, the Company received Letter of Request for Explanation and or Financial Data (SP2DK) No. S-187/IMB/KPP.0512/2023 dated January 27, 2023 for the fiscal year 2021. By considering the letter, the Company has submitted the Article 25 income tax installment after being corrected to Rp. 37,685,095.

Fiscal Year 2022

On December 29, 2025, the Company received Letter of Request for Explanation and or Financial Data (SP2DK) No. S-1304/P2DK/KPP.0512/2025 dated December 29, 2025 for the fiscal year 2022. By considering the letter, the Company has submitted the Correction of the Annual Corporate Income Tax Art 23 and Income Tax Art 29 dated December 29, 2025 with an underpayment status of respectively Rp. 3,683,204 and Rp. 10,176,701.

15. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA

Sesuai dengan UU Cipta Kerja No. 11/2020, Perusahaan wajib memberikan imbalan pascakerja kepada karyawannya pada saat pemutusan hubungan kerja atau pada saat karyawan menyelesaikan masa kerjanya. Imbalan pasca-kerja ini diberikan terutama berdasarkan masa kerja dan kompensasi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau selesainya masa kerja.

Liabilitas imbalan pascakerja pada tanggal 31 Desember 2024 dihitung oleh aktuaris independen tertanggal 15 Januari 2025, Kantor Konsultan Aktuaria Tubagus Syafrial & Amran Nangasan, dengan menggunakan metode Projected Unit Credit.

15. POST EMPLOYMENT BENEFIT LIABILITY

In accordance with Labour Law No.11/2020, the Company is required to provide post employment benefits to its employees when their employment is terminated or when they retire. These benefits are primarily based on years of service and the employees' compensation at termination or retirement.

The post employment benefits liabilities as of December 31, 2024 is calculated by an independent actuary dated January 15, 2025, Kantor Konsultan Aktruaria Tubagus Syafrial & Amran Nangasan, using the Projected Unit Credit method.

15. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (Lanjutan) / *15. POST EMPLOYMENT BENEFIT LIABILITY (Continued)*

Perubahan nilai kini kewajiban imbalan pascakerja adalah sebagai berikut: / *The amounts recognised in the statements of profit or loss are as follows:*

	2025	2024	
Saldo pada awal tahun	2.254.036.016	2.049.165.566	*Balance at beginning of year*
Beban jasa kini	108.758.536	106.027.456	*Current service cost*
Beban bunga	151.117.337	136.859.670	*Interest cost*
Pembayaran benefit	(165.636.765)	-	*Benefit payment*
Penghasilan komprehensif lainnya	(65.616.861)	(38.016.676)	*Other comprehensive income*
Jumlah	**2.282.658.263**	**2.254.036.016**	***Total***

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi adalah sebagai berikut: / *The amounts recognised in the statements of profit or loss are as follows:*

	2025	2024	
Beban jasa kini	108.758.536	106.027.456	*Current service cost*
Pengakuan segera dari biaya jasa	-	-	*Immediate recognition of past service cost*
Beban bunga	151.117.337	136.859.670	*Interest cost*
Jumlah	**259.875.873**	**242.887.126**	***Total***

Asumsi Aktuaria: / *Actuarial Assumptions:*

	2025	2024	
Asumsi ekonomi			*Economic assumptions*
Tingkat diskonto	5,87%	6,70%	*Discount rate*
Rata-rata kenaikan gaji	4,00%	4,00%	*Annual salary growth*
Asumsi lainnya			*Other assumptions*
Usia pensiun normal	56 Tahun/Years	56 Tahun/Years	*Normal retirement age*
Tingkat pengunduran diri	18 - 29 = 10,00%	18 - 29 = 10,00%	*Resignation/withdrawal rate*
	30 - 39 = 5,00%	30 - 39 = 5,00%	
	40 - 44 = 3,00%	40 - 44 = 3,00%	
	45 - 49 = 2,00%	45 - 49 = 2,00%	
	50 - 55 = 1,00%	50 - 55 = 1,00%	
Tingkat mortalita	TM 2019	TM 2019	*Mortality table*
Tingkat cacat	10% DARI TMI IV	10% DARI TMI IV	*Disability rate*

Sensitivitas dari kewajiban manfaat pasti terhadap perubahan 1% asumsi aktuaria adalah sebagai berikut: / *The sensitivity of defined benefit obligation to changes in 1% the weighted assumptions is as follow:*

	1% increase	1% increase	
Tingkat bunga diskonto			*Discount rate*
Nilai kini kewajiban	2.217.737.244	2.353.608.231	*PVBDO*
Biaya jasa kini	100.959.509	117.340.493	*Current service cost*
Kenaikan gaji			*Salary increase*
Nilai kini kewajiban	2.352.160.575	2.217.826.742	*PVBDO*
Biaya jasa kini	117.244.165	100.898.274	*Current service cost*

16. MODAL SAHAM / *SHARE CAPITAL*

Susunan pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The composition of shareholders as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

Nama Pemegang Saham/ *Name of Shareholders*	Jumlah Saham/ *Number of Shares*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Jumlah/ *Total*
31 Desember 2025 dan 2024 / *December 31,* 2025 and 2024			
PT Remaja Bangun Kencana	70.000	70%	70.000.000.000
PT Liman Obor Cahaya	30.000	30%	30.000.000.000
Jumlah	**100.000**	**100%**	**100.000.000.000**

17. PENDAPATAN PEMBIAYAAN INVESTASI / *INVESTMENT FINANCING REVENUES*

Pendapatan Pembiayaan Investasi berasal dari pendapatan bunga atas penyediaan barang modal berupa mesin, kendaraan bermotor, peralatan berat dan bangunan.

Investment Financing Income comes from interest income on the supply of capital goods in the form of machinery, vehicles, heavy equipment and buildings.

18. PENDAPATAN PEMBIAYAAN MODAL KERJA / *WORKING CAPITAL FINANCING REVENUES*

Pendapatan pembiayaan modal kerja berasal dari pendapatan bunga yang diakui dari transaksi anjak piutang dengan jaminan dengan pihak berelasi dan pihak ketiga.

Working capital financing revenues represent interest recognized from factoring with recourse transaction with related and third parties.

19. PENDAPATAN PEMBIAYAAN MULTIGUNA / *MULTIPURPOSE FINANCING REVENUES*

Pendapatan Pembiayaan Multiguna berasal pendapatan bunga yang diakui dari transaksi pembiayaan konsumen dengan pihak berelasi dan pihak ketiga.

Multipurpose financing income represents interest recognized from consumer financing transaction with related and third parties.

20. PENDAPATAN SEWA DAN LAINNYA / *RENT REVENUES AND OTHERS*

Pendapatan sewa berasal dari penyewaan ruang dari Gedung Rabana.

Rent income represents income derived from space rental of Rabana Building.

21. BEBAN LAIN-LAIN / *OTHER EXPENSES*

	2025	2024	
Beban lain-lain	535.835.918	863.246.937	*Others expenses*
Jumlah	**535.835.918**	**863.246.937**	***Total***

22. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI / *TRANSACTION WITH RELATED PARTIES*

Piutang Pembiayaan Investasi / ***Investment Financing Receivables***

	2025	2024	
PT Rabana Agro Resources	801.229.168	301.875.000	*PT Rabana Agro Resources*
PT Rabana Aspalindo	727.569.428	1.526.451.943	*PT Rabana Aspalindo*
Jumlah	**1.528.798.596**	**1.828.326.943**	***Total***

22. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan) / *22. TRANSACTION WITH RELATED PARTIES (Continued)*

Piutang Pembiayaan Modal Kerja / ***Working Capital Financing Receivables***

	2025	2024	
PT Remaja Bangun Kencana Kontraktor	50.673.000.000	-	*PT Remaja Bangun Kencana Kontraktor*
PT Wijaya Bangun Rigutama	24.249.990.000	23.354.090.000	*PT Wijaya Bangun Rigutama*
PT Petroenergy Utama Wiriagar	9.250.000.000	9.250.000.000	*PT Petroenergy Utama Wiriagar*
PT Rabana Agro Resources	-	384.750.000	*PT Rabana Agro Resources*
Jumlah	**84.172.990.000**	**32.988.840.000**	***Total***

23. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN / *23. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES*

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Perusahaan adalah risiko selisih kurs mata uang asing. Tujuan utama manajemen risiko Perusahaan adalah untuk secara efektif mengelola risiko tersebut dan meminimalisasi efek merugikan potensial terhadap performa finansial Perusahaan. Direksi meninjau dan menyetujui kebijakan – kebijakan untuk mengelola risiko ini, yang dijabarkan sebagai berikut :

The main risks arising from the Company's financial instruments are foreign currency risk. The Company's overall risk management objectives are to effectively manage these risks and minimize potential adverse effects on its financial performance. The Directors review and approve policies for managing each of these risk, which are described in more detail as follows:

Risiko Selisih Kurs / *Foreign currency risk*

Risiko selisih kurs merupakan risiko dimana nilai wajar atau arus kas di masa yang akan datang dari instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan kurs mata uang asing. Paparan risiko Perusahaan dari fluktuasi selisih kurs terutama berasal dari kas dan setara kas, piutang pembiayaan investasi dan piutang pembiayaan modal kerja dalam denominasi Dollar Amerika Serikat.

Foreign exchange risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchanges rates. The Company's exposure to exchange rate fluctuations results primarily from cash and cash equivalent, investment financing receivables and working capital financing receivables denominated in US Dollar.

Aset moneter Perusahaan dalam mata uang asing per 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Monetary assets of the Company which are denominated in foreign currencies as of December 31, 2025 and 2024 are presented as follow:

	2025		2024		
	Mata uang asing/*Foreign Exchange*	Ekuivalen Rp/ *Equivalent Rp*	Mata uang asing/*Foreign Exchange*	Ekuivalen Rp/ *Equivalent Rp*	
Aset					*Assets*
Kas dan Setara Kas	$ 7.720,67	Rp 129.568.284	$ 39.237,89	Rp 634.162.779	*Cash and Cash Equivalents*
Piutang Pembiayaan Investasi	$ -	Rp -	$ -	Rp -	*Investment Financing Receivables*
Piutang Usaha Lain-lain	$ 270.906,00	Rp 4.546.344.492	$ 280.906,00	Rp 4.540.002.772	*Other Trade Receivables*
Piutang Pembiayaan Modal Kerja	$ 1.445.000,00	Rp 24.249.990.000	$ 1.445.000,00	Rp 23.354.090.000	*Working Capital Financing Receivables*
Jumlah	$ 1.723.626,67	Rp 28.925.902.776	$ 1.765.143,89	Rp 28.528.255.551	***Total***

Perusahaan tidak memiliki kebijakan lindung nilai formal terhadap paparan risiko mata uang asing. Namun, sesuai dengan pembahasan pada paragraph sebelumnya, fluktuasi selisih kurs antara Rupiah dan Dollar Amerika Serikat memberikan lindung nilai secara alamiah atas paparan risiko nilai tukar Perusahaan.

The Company does not have any formal hedging policy for foreign exchange exposure. However, in relation to the matters discussed in the preceding paragraph, the fluctuations in the exchange rates between the Rupiah with US Dollar provide some degree of natural hedge for the Company's foreign exchange exposure.

24. KOREKSI SALDO LABA / *24. RETAINED EARNING CORRECTION*

Ditemukan adanya lebih catat akun bunga piutang modal kerja diskonto sebesar Rp. 88.371.735. Untuk menyesuaikan pencatatan tersebut, entitas telah melakukan jurnal koreksi yang berdampak pada penyesuaian saldo laba sehingga laporan keuangan dapat disajikan secara wajar.

An overstatement was identified in the recognition of working capital receivable discount interest amounting Rp 88,371,735. To correct this misstatement, the entity recorded an adjusting journal entry which resulted in an adjustment to retained earnings so that the financial statements are fairly presented.

25. RASIO KEUANGAN

Berdasarkan POJK No, 35/POJK.05/2018 tanggal 31 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan diharuskan untuk memenuhi sejumlah rasio tertentu. Rasio keuangan ini dibuat oleh Perusahaan berdasarkan formula sebagaimana ditentukan dalam peraturan OJK untuk tujuan kepatuhan Perusahaan terhadap Peraturan, dimana rasio tersebut dapat berbeda jika rasio tersebut dihitung berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di indonesia.

Berikut ini adalah rasio-rasio keuangan berdasarkan peraturan OJK (tidak diaudit):

25. FINANCIAL RATIOS

Based on POJK No. 35/POJK.05/2018 dated December 31, 2018 regarding the Organization Financing Company Business, the Company is required to comply with several financial ratios. These ratios have been prepared by the Company based on the formula as prescribed in the said OJK regulation for regulatory compliance proposes, where such ratios may differ had the ratios been computed based on Indonesian Financial Accounting Standards.

The following are the financial rations based on OJK regulation (unaudited):

NO	RASIO	2025	2024	*RATIOS*
1	Saldo Piutang Pembiayaan Neto terhadap	81,76%	68,30%	*Financing to asset ratio*
	dan Investasi terhadap Total Piutang Pembiayaan			*and Investment to Total Outstanding Principal*
2	Piutang Pembiayaan Bermasalah - Kotor	0,97%	0,62%	*Non Performing Financing - Brutto*
3	Piutang Pembiayaan Bermasalah - Bersih	0,78%	0,58%	*Non Performing Financing - Netto*
4	Rasio Permodalan	174,68%	194,54%	*Capital ratio*
5	Rasio Utang Modal	-	-	*Gearing Ratio*
6	Rasio Modal Sendiri Terhadap Modal			*Own Capital to Paid-in Capital Ratio*
	Disetor	195,16%	187,15%	
7	Rasio Penyertaan modal terhadap ekuitas	-	-	*Investment to Own Equity Ratio*
8	Rasio Pembiayaan bersih terhadap Pendanaan	-	-	*Netto Financing to Funding Ratio*
9	Tingkat Pengembalian atas Aset	4,73%	4,41%	*Return on Assets*
10	Tingkat Pengembalian atas Ekuitas	4,19%	4,00%	*Return on Equity*
11	Beban Operasional terhadap Pendapatan			*Operating Expenses to Operating Income*
	Operasional	47,67%	62,26%	
12	Margin Bunga Bersih	9,57%	9,85%	*Net Interest Margin*
13	Margin Operasional Bersih	5,01%	3,72%	*Net Operating Margin*
14	Rasio Lancar	4009,07%	3647,86%	*Current Ratio*
15	Rasio Kas	359,77%	1012,49%	*Cash Ratio*
16	Rasio Pendapatan Bunga Bersih Terhadap			*Net Interest Revenue To Average Assets Ratio*
	Rata-Rata Total Aset	6,30%	5,47%	
17	Rasio Pendapatan Operasional Selain Pendapatan			*Operating Income Other Than Nett-Interest Income*
	Bunga Terhadap Rata-Rata Total Aset	-0,15%	-0,91%	*To Average Total Assets Ratio*
18	Rasio Beban Overhead Terhadap Rata-Rata			*Overhead Costs To Average Assets Ratio*
	Total Aset	3,00%	3,41%	
19	Rasio Beban Pencadangan Terhadap Rata-Rata			*Reserve Costs To Average Assets Ratio*
	Total Aset	0,26%	0,24%	
20	Core Tingkat Pengembalian atas Aset	9,31%	8,87%	*Core - Rate of Return on Assets*
21	Rasio Piutang Pembiayaan Kepada Debitur Inti			*Financing Receivables to Core debtors To*
	Terhadap Total Pembiayaan	81,32%	82,56%	*Total Financing Ratio*
22	Rasio Piutang Pembiayaan Usaha Produktif	94,38%	92,44%	*Financing Receivables of Productive Business Ratio*
23	Rasio Pertumbuhan Piutang Year On Year	24,36%	68,59%	*Year on Year Growth Receivables Ratio*
24	Rasio Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	0,48%	0,57%	*Allowance for Impairment Loss Ratio*
25	Rasio Piutang Pembiayaan Pihak Terafiliasi			*Financing Receivables of Affiliated To*
	Terhadap Total Piutang	51,96%	27,47%	*Total Receivables Ratio*
26	Rasio Piutang Pembiayaan Pihak Tidak Terafiliasi			*Financing Receivables of Un Affiliated To*
	Terhadap Total Piutang	48,04%	72,53%	*Total Receivables Ratio*
27	Arus Kas Dari Aktifitas Operasi	89,53%	91,87%	*Cashflow From Operating Activities*

26. PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab sepenuhnya terhadap penyusunan dan penyajian laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan yang diselesaikan pada tanggal 6 April 2026.

26. COMPLETION OF FINANCIAL STATEMENTS

The management of the Company is responsible for the preparation and presentation of the financial statements and the accompanying notes which were completed by April 6, 2026.